



Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Benua dan Samudera dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Learning Start with a Question* pada Siswa Kelas IX A SMPN 3 Kediri

Saroh

SMP Negeri 3 Kediri

saroh060765@gmail.com

Abstrak

Siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri cenderung ramai ketika proses pembelajaran di kelas. Untuk beberapa materi, bahkan guru harus mengulang kembali agar siswa paham. Ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat bermain-main sendiri dan tidak fokus mendengarkan penjelasan guru sehingga pemahaman materi kurang maksimal. Hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa di ulangan harian. Data menunjukkan bahwa hanya 47% siswa yang tuntas KKM. Peneliti memilih sebuah strategi pembelajaran *Learning Start with a Question*. Strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan dengan berdiskusi sesama kelompoknya agar mereka lebih mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa hingga 75% dengan nilai KKM 72. Hasil peningkatan dapat terlihat dari data sebagai berikut: prasiklus 47%; siklus pertama 68%; siklus kedua 85%. Hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Hasil peningkatan dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa sebagai berikut: prasiklus 66,8; siklus pertama 71,8; siklus kedua 80,6. Hasil tersebut dikatakan berhasil karena sudah melebihi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPS, *Learning Start with a Question*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan membuat manusia belajar akan sesuatu, terutama mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur, salah satu di antaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Upaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari sebuah kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar proses pembelajaran berjalan aktif. Seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat. Pendidikan dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk bekal di masa mendatang.

Beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri cenderung ramai ketika

proses pembelajaran di kelas. Untuk beberapa materi, bahkan guru harus mengulang kembali agar siswa paham. Ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat bermain-main sendiri dan tidak fokus mendengarkan penjelasan guru sehingga pemahaman materi kurang maksimal. Hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa di ulangan harian.

Strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan dengan berdiskusi sesama kelompoknya agar mereka lebih mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

KAJIAN TEORI

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Untuk dapat menghitung atau menilai hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil atau prestasi belajar adalah hasil kegiatan usaha belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu (Djamarah, 2013).

Purwanto (2010) menyebutkan “hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu ‘hasil’ dan ‘belajar’. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau

proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Suprijono (2009) mengatakan bahwa, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing kemampuan meliputi:

- a. Domain kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,), *evaluation* (menilai).
- b. Domain afektif terdiri dari: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik).
- c. Domain psikomotorik terdiri dari: mencakup kemampuan produktif, tekink, fisik, sosial dan intelektual.

Pelajaran IPS Kelas IX SMP

Sapriya (2014) menyebutkan istilah ‘Ilmu Pengetahuan Sosial’, disingkat IPS, merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah ‘*social studies*’ dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Namun pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan

kebutuhan peserta didik. Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang 31 berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Seperti yang dijelaskan Trianto (2014) bahwa ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Jadi, IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial. Dan IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Question*

Susanto (2013) berpendapat, metode *learning starts with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.

Hamruni (2015) mengungkapkan, metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam

bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Suprijono (2012) mengatakan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ) adalah:

- a. Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbedabeda.
- b. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- c. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- d. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.

- f. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMPN 3 Kediri. Waktu penelitian adalah bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Langkah pembelajaran di kelas yang digunakan adalah diawali dengan guru menyampaikan materi. Guru membagi siswa dalam kelompok. Langkah pembelajaran strategi *learning start with a question* adalah siswa mengemukakan pertanyaan terkait materi yang telah mereka baca terlebih dahulu, dan sebelumnya siswa harus membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru agar mereka bisa mengemukakan pertanyaan yang mereka ingin ajukan dari materi yang belum mereka

pahami. Strategi memulai pelajaran dengan pertanyaan diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas karena dengan metode ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar (Permana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan di SMPN 3 Kediri, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Learning start with a question*. Pelaksanaan Pertemuan pada siklus 1 dimulai dengan guru memberikan salam dan meminta siswa untuk berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik, memberi motivasi pada peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan strategi ceramah. Kemudian, Siswa diminta untuk membaca kembali materi yang telah dijelaskan guru. Terlihat masih ada siswa yang bermain-main sendiri. Guru mencoba untuk menangkan siswa. Siswa mengikuti intruksi yang diberikan guru. Siswa diarahkan untuk memberikan tanda pada materi yang belum dipahami. Siswa

menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca. Siswa kemudian mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis kepada guru. Guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali materi di depan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru meskipun ada beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri. Siswa membuat kesimpulan materi yang telah dijelaskan dengan bantuan guru meskipun masih ragu dan malu-malu. Kinerja guru di siklus 1 pun masih belum maksimal. Guru masih belum mampu menjelaskan langkah pembelajaran *Learning start with a question* dengan baik ke siswa.

Pada siklus I terdapat 68% (23) peserta didik yang memiliki nilai tuntas KKM. Rata-rata nilai peserta didik di siklus I adalah 71,8 atau sudah di atas nilai KKM. Berdasarkan data pada siklus I maka hasil tes belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dimulai dengan dimulai guru memberikan salam dan meminta siswa untuk berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik, memberi motivasi pada peserta didik guru kembali membentuk kelompok. Anggota kelompok sejumlah 5 siswa. Guru menjelaskan materi kepada siswa. Siswa membaca materi yang telah dijelaskan guru. Siswa memberikan tanda pada materi yang belum dipahaminya. Siswa bersama anggota kelompok berdiskusi untuk menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca. Diskusi kelompok berjalan aktif, semua siswa terlibat dalam diskusi kelompok. Siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis kepada guru. Terlihat siswa aktif bertanya dengan percaya diri setelah guru

memberikan penjelasan terkait hal-hal yang belum mereka pahami.

Pada siklus II terdapat 85% (29) peserta didik yang memiliki nilai tuntas KKM. Rata-rata nilai peserta didik di siklus II adalah 80,6 atau sudah di atas nilai KKM. Berdasarkan data pada siklus II maka hasil tes telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada tahap siklus II.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan (prasiklus), peneliti menemukan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran IPS. Informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi (prasiklus), yaitu guru menggunakan strategi ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa berjumlah 34 anak ini memiliki buku pegangan, tetapi mereka tidak pernah mempelajarinya di rumah. Oleh sebab itu, peran guru di sini adalah sebagai penuntun utama. Hal ini menjadikan peserta didik cenderung pasif karena penyampaian informasi berasal dari satu arah dan terpusat pada guru saja. Proses pembelajaran seperti ini kurang melibatkan aktivitas siswa dalam belajar.

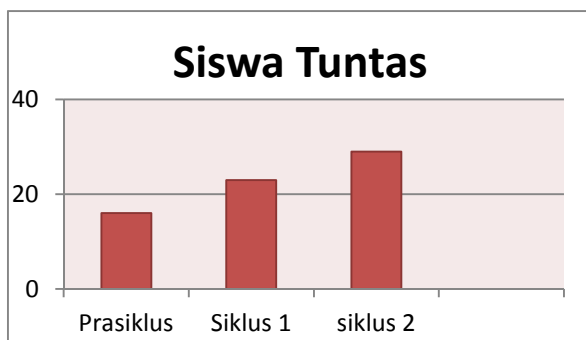
Beberapa siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang sulit. Siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri cenderung ramai dan bermain-main sendiri ketika proses pembelajaran di kelas. Untuk beberapa materi, bahkan guru harus mengulang kembali agar siswa paham. Ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat tidak fokus mendengarkan penjelasan guru sehingga pemahaman materi kurang maksimal. Hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa di ulangan harian. Data menunjukkan bahwa nilai siswa hanya 47% siswa yang tuntas KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari tahap prasiklus sampai siklus 2 terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil posttest siswa

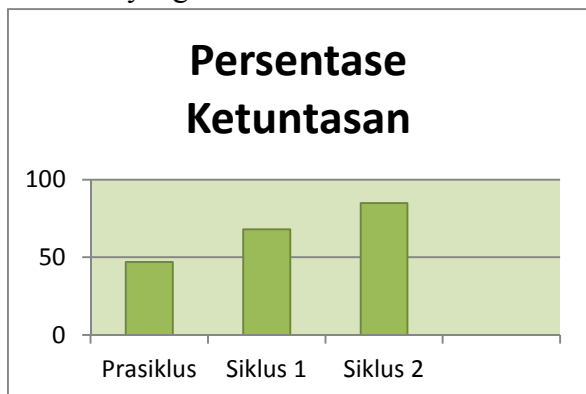
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa lolos KKM	16	23	29
% siswa lolos KKM	47%	68%	85%
Rata-rata nilai siswa	66,8	71,8	80,6

Untuk melihat peningkatan nilai hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:



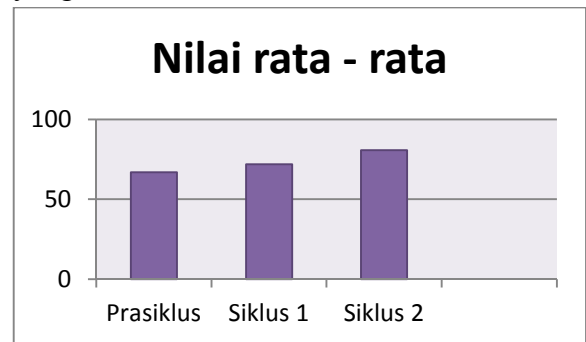
Gambar 1. Grafik jumlah siswa tuntas

Pada grafik di atas di tahap prasiklus hanya 16 dari 34 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 23 dari 34 siswa yang tuntas. Lalu pada siklus 2 kembali meningkat menjadi 29 dari 34 siswa yang tuntas.



Gambar 2. Grafik persentase ketuntasan

Pada grafik di atas menunjukkan persentase ketuntasan dalam setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus hanya 47% siswa yang tuntas. Pada siklus 1 ketuntasan meningkat menjadi 68%, dan pada siklus 2 kembali meningkat menjadi 85% siswa yang tuntas.



Gambar 3. Grafik nilai rata-rata

Pada grafik di atas menunjukkan nilai rata-rata yang didapat siswa dalam setiap siklus. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 66,8 atau di bawah KKM. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 71,8 atau di bawah KKM. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,6 atau di atas KKM.

Pada siklus 2, guru membuat modifikasi langkah pembelajaran *Learning start with a question* agar siswa lebih paham pada materi yang diajarkan. Hasil dari perbaikan di siklus 2 adalah 85% siswa tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai siswa adalah 80,6.

SIMPULAN

Beberapa siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri cenderung ramai ketika proses pembelajaran di kelas. Untuk beberapa materi, bahkan guru harus mengulang kembali agar siswa paham. Ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat bermain-main sendiri dan tidak fokus

mendengarkan penjelasan guru sehingga pemahaman materi kurang maksimal. Hal tersebut berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa di ulangan harian. Data menunjukkan bahwa hanya 47% siswa yang tuntas KKM.

Pembelajaran strategi *learning start with a question* pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan dengan berdiskusi sesama kelompoknya agar mereka lebih mengerti materi yang diajarkan oleh guru siswa mengemukakan pertanyaan terkait materi yang telah mereka baca terlebih dahulu, dan sebelumnya siswa harus membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru agar mereka bisa mengemukakan pertanyaan yang mereka ingin ajukan dari materi yang belum mereka pahami. Teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Indikator keberhasilan peningkatan pembelajaran siswa pada penelitian ini dilihat dari 75% siswa tuntas KKM (dengan nilai 72). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 35% (12

orang) siswa tuntas KKM. Pada siklus 1 terdapat 62% (21 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus 2 terdapat 85% (29 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus 2. Dan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus 2, yaitu 85% siswa tuntas KKM. Nilai rata-rata untuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 57,1 atau di bawah KKM. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 74,1. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,2 atau di atas KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Learning start with a question* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMPN 3 Kediri pada pelajaran IPS materi benua dan samudera di semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2015. *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ibrahim, Nurdin. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2016. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS

- Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 54.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi* *PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto Budi. S. 2013. *Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*, (*Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*).
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara